

**IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGURANGI DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

OKA RAHMANDA

NPM: 1811080392

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing 1 : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing 2 : Rahma Diani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penulis bertujuan untuk mendeskripsikan judul “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta Didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara, dokumentasi dan observasi. Data primer di peroleh langsung dari respondeng mengenai Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta Didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gambaran dampak negatif penggunaan media sosial peserta didik di SMK 1 Bandar Lampung diketahui dampak negatif yang terjadi yakni peserta didik banyak tidak fokus dalam memperhatikan pembelajaran, banyak peserta didik yang bertengkar di media sosial, akses media sosial yang luas membuat peserta didik dapat menjangkau situs-situs yang tidak sewajarnya. 2) Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung (Identifikasi masalah dan kebutuhan siswa, Penentuan masalah yang di hadapai siswa, Pemberian layanan, Evaluasi dan tindak lanjut), 3) Hasil dari pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung berjalan dengan baik mereka telah memahami bagaimana dampak negatif yang akan di timbulkan dari media sosial.

Kata Kunci: *Layanan Dasar BK, Media Sosial,*

ABSTRACT

The author aims to describe the title "Implementation of Basic Guidance and Counseling Services in Reducing the Negative Impact of Using Social Media for Students at SMK Negeri 1 Bandar Lampung". This research is a qualitative research with descriptive research type

This research uses interview, documentation and observation collection techniques. Primary data were obtained directly from respondents regarding the Implementation of Basic Guidance and Counseling Services in Reducing the Negative Impacts of Using Social Media for Students at SMK Negeri 1 Bandar Lampung

The results of this study indicate that 1) An overview of the negative impacts of using social media on students at SMK 1 Bandar Lampung is known to have a negative impact, namely that many students do not focus on paying attention to learning, many students fight on social media, wide access to social media allows students to reach sites that are not appropriate. 2) Implementation of basic guidance and counseling services in reducing the negative impact of using social media at SMK Negeri 1 Bandar Lampung (Identification of student problems and needs, Determining the problems faced by students, Service delivery, evaluation and follow-up), 3) Results of the implementation of basic services Guidance and counseling in reducing the negative impact of using social media at SMK Negeri 1 Bandar Lampung is going well they have understood how the negative impact will be caused by social media..

Keywords: : BK Basic Services, Social Media,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oka Rahmanda

Npm : 1811080392

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta Didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2022

Penulis



Oka Rahmanda

1811080392



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Surastim, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGURANGI DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **OKA RAHMANDA**
NPM : **1811080392**
Jurusan /Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Rahma Diani, M.Pd
NIP. 198904172015032008

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratman, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704031

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul " **IMPLEMENTASI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG** " disusun oleh **Oka Rahmanda**, NPM. 1811080392 Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 Juli 2022 di Ruang Seminar BKPI/<https://meet.google.com/bre-unko-hea>

TIM PENGUJI

Kefua : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I**
Sekretaris : **Deti Elice, M.Pd.**
Penguji Utama : **Dr. H. Andi Thahir, M.A.**
Penguji Pendamping I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd**
Penguji Pendamping II: **Rahma Diani, M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Surya Diana, M.Pd
08281988032002

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ج فَإِذَا جَاءَ
وَعْدُ^أ الْآخِرَةِ لِيُسْئَلُوا^و وُجُوهَكُمْ^م وَلِيَدْخُلُوا^أ الْمَسْجِدَ
كَمَا دَخَلُوهُ^أ أَوَّلَ مَرَّةٍ^و وَلِيُتَبَّرُوا^و مَا عَلَوْا^و تَتَبِيرًا^و

“Jika Kamu Berbuat Baik (Berarti) Kamu Berbuat Baik Bagi Dirimu Sendiri Dan Jika Kamu Berbuat Jahat, Maka (Kejahatan) Itu Bagi Dirimu Sendiri, Dan Apabila Datang Saat Hukuman Bagi (Kejahatan) Yang Kedua, (Kami Datangkan Orang-Orang Lain) Untuk Menyuramkan Muka-Muka Kamu Dan Mereka Masuk Ke Dalam Masjid, Sebagaimana Musuh-Musuhmu Memasukinya Pada Kali Pertama Dan Untuk Membinasakan Sehabis-Habisnya Apa Saja Yang Mereka Kuasai”.

(Q.S Al- Isra' : 7)!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta Didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya sayangi Ayahanda Rusdi Akhmad dan Ibunda Yuliana S.Pd yang senantiasa berjuang dan mendoakanku selalu.
2. Kepada kakakku Fezrin Rahmadi, SE , Kurnia Harapan, ST dan Kurniawan, ST yang selalu menyayangiku.
3. Kepada Kakak Iparku Anita Febrina, S.KM , Hanie Damayanti, S.A.B., M.Si , dan Meliana.
4. Kepada keponakanku Farrah Ayesha Rahmadi, Fahry Arkha Rahmadi, Sultan Reyhanli Akhmad, Rayya Putri Kurniawan, dan Kaisar Luthi Ibrahim yang sangat saya sayangi.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya diyaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul **“Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Bandar Lampung”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program di Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Ali Muradho, M.SI selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. H. Yahya AD, M.Pd selaku pembimbing I terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan dan arahan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah

memberikan arahan,dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultasn Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis dibangku perkuliahan.
7. Dra. Helmiyati, M.M Kepala sekolah SMK Negeri 1 Bandar Lampung, Ade Eriyanti S, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling serta guru Bimbingan dan Konseling kelas X serta adik-adik Bimbingan Kelompok terima kasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Ade Eriyanti S, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Peserta didik SMK Negeri 1 Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian.
10. Teruntuk semua sahabat-sahabatku Ardi Fernando, S.Pd, Ahmad Zainun Nizam, , Nanda Suci Damayanti, A.md, Keb, Miftahul Huda, Rivaldo Adistama, Yoza Wira Kesuma Zab yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
11. Teruntuk rekan kerja saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan penulis mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di kelas A angkatan 2018 prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN

dan PPL angkatan 2018 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT amin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Amin.

Bandar Lampung, 02 Juni 2022

Oka Rahmanda

1811080392

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Oka Rahmanda dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 15 Oktober 2000. Penulis merupakan anak Terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rusdi Akhmad dan Ibu Yuliana, S.Pd

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 7 Kota Metro dari tahun 2006-2012 dan melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kota Metro dari tahun 2012-2015. Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Pertama, penulis melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMK Negeri 3 Kota Metro 2016-2018

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN, dan Pada Tahun 2018, penulis Masuk kedalam Perseroan Komanditer disalah satu perusahaan swasta yang mana penulis menjabat sebagai wakil direktur di CV. RAKHMAT. Penulis juga pada tahun 2020 mendaftar sebagai karyawan disalah satu perusahaan komputer di kota Metro Lampung dan penulis diterima serta bekerja sebagai teknisi komputer dan printer pada toko yang bernama ARCOM, dan pada tahun 2021 penulis mengikuti salah satu bisnis jual beli kendaraan yang meliputi sepeda motor mobil, dan bentor.di pertengahan tahun 2021 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN-DR) di desa BKP (Bukit Kemiling Permai) Kota Bandar Lampung Selama 40 hari, selanjutnya setelah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Penulis Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Alhamdulillah pada tahun 2022 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PENGANTAR.....	ix
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	10
I. Kerangka Pemabahasan.....	14
BAB II KERANGAKA TORITIS	
A. Layanan Dasar BK.....	15
1. Pengertian.....	15
2. Tujuan BK	16
3. Jenis-jenis layanan BK	17
4. Langkah-langkah layanan BK	18

B. Media Sosial	21
1. Pengertian Media Sosial	21
2. Sejarah media sosial	23
3. Jenis media sosial	24
4. Fungsi media sosial	25
5. Manfaat media sosial.....	26
6. Dampak negatif media sosial	28
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK	
A. Gambaran Objek Penelitian	29
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan	30
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data	35
B. Temuan Penelitian	37
BAB V PENUTUP	39
A. Simpulan	39
B. Rekomendasi	39
DAFTAR RUJUKAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.0 Data Awal Penelitian	11

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Pra Penelitian	44
2. Dokumentasi Penelitian.....	45
3. Rancangan Pemberian Layanan	46
4. Tabel Wawancara Guru Bimbingan Konseling.....	58
5. Tabel Wawancara Peserta Didik Smk Negeri 1 Bandar Lampung.....	60
6. Tabel Observasi peneliti	61
7. Surat Pra Penelitian	62
8. Surat Balasan Pra Penelitian	63
9. Surat Penelitian.....	64
10. Surat Balasan Penelitian.....	65
11. Catatan Buku Kasus Siswa.....	66
12. Surat Keterangan Hasil Similarity Turnitin.....	68
13. Kartu Bimbingan Skripsi.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah - istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berdasarkan pengertiannya menurut KBBI dimaknai sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga diartikan sebagai proses penerapan konsep kebijakan/inovasi dan ide ke dalam sebuah tindakan praktis yang kemudian berdampak baik dengan ditunjukkan adanya perubahan pada nilai pengetahuan ataupun keterampilan.¹

2. Layanan dasar BK

Layanan dasar bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang dapat dilakukan secara klasikal atau kelompok dan disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Dalam jenis-jenis layanan dasar bimbingan dan konseling terdapat layanan informasi yaitu sebuah proses pemberian

¹ Kunandar, Guru Profesional; *Implementas Mananjemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.233

bantuan berupa pesan yang bermanfaat bagi peserta didik dan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.²

3. Dampak Negatif

Dampak negatif dalam kamus besar bahasa Indonesia yakni pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.³

4. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.⁴

5. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha

²Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. H. 46.

³<http://repository.uin.suska.ac.id/> Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu. Diakses pada tanggal 20 april 2022 pukul 14.34 wib.

⁴ Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia). hal, 10-11

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

B. Latar Belakang

Tohirin menyatakan pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud yakni pribadi yang selaras, seimbang dalam aspek moral, sosial, spritual, intelektual dan lainnya. Hamalik dalam Tohirin kebutuhan akan bimbingan bagi siswa di sekolah dan madrasah disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Bimbingan dankonseling di sekolah memiliki beberapa bidang dan jenis layanan dan kegiatan pendukung yang di terapkan sebagai bentuk nyata adanya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Ada 6 bidang bimbingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yakni: bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan keluarga, dan bimbingan keagamaan.

Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakan melalui sembilan jenis layanan, yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu: aplikasi

⁵ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.⁶

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang siswa. Secara garis besar guru pembimbing, yang bertugas sebagai konselor mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting untuk membina dan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Maka dari itu keberadaan guru pembimbing sangat diperlukan untuk mewujudkan berhasil atau tidak berhasilnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan di sekolah.⁷

Media sosial merupakan sebagai sebuah media dengan sistem *online* yang mana penggunaanya dapat berinteraksi secara aktif. Selain itu media sosial juga berguna untuk berbagi, berkreasi, dan melakukan share berbagai dokumen penting. Media sosial mampu merubah jarak yang jauh menjadi lebih dekat dengan memanfaatkan internet.⁸ Media sosial seolah-olah telah mampu menghipnotis siswa lupa pada dunia nyata, sehingga banyak siswa-siswi yang terjerumus dalam dunia maya. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya interaksi antar sesama siswa. Siswa lebih sering mengahabiskan waktunya bermain game online, facebook, instagram dan lain sebagainya.

Memang tidak dapat dipungkiri, dengan adanya perkembangan teknologi informasi banyak memunculkan penemuan-penemuan baru yang mampu membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia yang semakin mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri, selain itu dengan adanya

⁶Sarwono. *Pedoman pelaksanaan pelayanan konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. PPPPTK Penjas dan Bk. 2008. h12

⁷Ainur Rahim Fakih. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000. h.35

⁸Articles. id, “*Sejarah Perkembangan Media Sosial Periode Awal Hingga Kini*” dalam <https://articles.id/sejarah-perkembangan-media-sosial-periode-awal-hingga-kini/>.

penemuan-penemuan tersebut juga semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁹

Seperti yang dijelaskan pada Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat:6¹⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, Allah SWT memerintahkan kita dalam memilih informasi harus memeriksa dan teliti berita yang disampaikan dan tidak menerima begitu saja, karena jika tidak bijak dalam menerima informasi maka akan menimpahkan musibah kepada suatu kaum.

Tak bisa dipungkiri, media sosial dalam perkembangan media telah mengambil bentuk yang menandingi media-media konvensional atau tradisional, seperti televisi, radio, atau media cetak. Keunggulan itu dapat terjadi karena media sosial tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, modal yang besar, dan tidak terikat oleh fasilitas infrastruktur produksi yang massif seperti kantor, gedung dan perangkat peliputan yang lain.¹¹

⁹Kristanti Handriani. 2008 *Internet Untuk Anak*, (Yogyakarta: Citra Pustaka), hlm. 15.

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hujurat*, (Bandung: CV. Pustaka Jaya Ilmu)

¹¹Kemntrian Perdagangan Republik Indonesia. 2014, *Panduan Optimalisasi Media*

Berkembangnya kecanggihan teknologi dewasa ini dapat memberi pengaruh buruk pada siswa-siswi di sekolah, salah satunya adalah menurunnya minat belajar pada siswa dan kurangnya interaksi sosial siswa di dalam kelas juga di luar lingkungan sekolah. Mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitas, lunturnya nilai-nilai yang berdasarkan kekeluargaan, musyawarah, mufakat dan gotong royong. Mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial. Dampak terburuk yang akan timbul adalah para siswa akan kesulitan untuk bersosialisasi dan menjalin relasi dengan orang-orang di sekitarnya.¹² Hal ini menjadikan penggunaan media sosial menjadi tidak baik dan tidak sehat.

Sebagai orang tua juga guru yang berperan dalam perkembangan moral seorang remaja, kita juga tentunya ingin remaja jaman sekarang ini tumbuh sesuai dengan perkembangan jaman namun tidak menghilangkan etika serta tata kramanya sebagai seorang pelajar dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sehingga menjadikan ia manusia yang lebih di hormati dan tau kaedah-kaedah Islam juga tidak tertinggal oleh perkembangan jaman. Disini orang tua juga guru BK sangat berperan penting untuk memantau perkembangan sosial dari remaja itu sendiri. Sebagai orang tua harus mengarahkan hal-hal yang positif dari penggunaan media sosial agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi pada remaja yang akan menjadi penerus bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dampak negatif dari penggunaan media sosial pada peserta didik ini yakni : “peserta didik banyak tidak fokus dalam memperhatikan pembelajaran, banyak peserta didik yang bertengkar di media sosial, akses media sosial yang luas membuat peserta didik dapat menjangkau situs-situs yang tidak sewajarnya”. Hal ini perlu adanya penanganan dari pihak sekolah terkhusus dari guru BK

untuk menggunakan layanan bimbingan konseling dalam menangani dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Seperti di SMK N 1 Bandar Lampung yang melaksanakan layanan dasar bimbingan konseling dengan layanan informasi dalam upaya memberikan pengarahan dalam penggunaan media sosial yang sehat dan baik. Oleh karena itu peneliti menganggap pelaksanaan layanan dasar dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial dikarenakan penggunaan media sosial saat ini sedang maraknya bahkan seluruh kegiatan manusia bisa di kerjakan dalam penggunaan media sosial tentu adanya dampak negatif di dalamnya, oleh karena itu peneliti tertarik dalam melihat Implementasi layanan dasar bimbingan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bandar Lampung

Sedangkan subfokus sebagai berikut :

1. Gambaran dampak negatif penggunaan media sosial peserta didik di SMK 1 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Hasil dari pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Bagaimanakah layanan dasar bimbingan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Untuk menjawab hal ini maka dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah gambaran dampak negatif penggunaan media sosial peserta didik di SMK 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengidentifikasi gambaran dampak negatif penggunaan media sosial peserta didik di SMK 1 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis, sebagai bahan informasi yang memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
2. Praktis
 - a. Untuk guru sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling.
 - b. Untuk peserta didik dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan layanan dasar yang telah diberikan dalam mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial.
 - c. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana layanan dasar BK dalam mengurangi dampak negatif layanan dasar BK.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rizaldi, Strategi Bimbingan Dalam Mencegah Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 4 PINRANG. Strategi yang digunakan oleh guru BK dalam mencegah dampak kecanduan media sosial yakni dengan melakukan strategi bimbingan individual dan kelompok, dan kendala yang dihadapi oleh guru BK yakni terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah dan kurangnya kesadaran dari siswa.¹³
2. Zuliana Farid, “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Teknologi Informasi di MAN Kota Blitar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK senantiasa menumbuhkan akhlakul karimah dan selalu berpegang teguh dengan Al-Quran dan Al-Hadist.¹⁴
3. Oktari Wulandari, “Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung sebagai berikut : 1) guru memilih materi yang akan disampaikan kepada peserta didik; 2) persiapan media yang dilakukan oleh guru; 3) guru memberikan materi sesuai dengan prinsip-prinsip psikologi; dan 4) guru memberikan evaluasi. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan

¹³Rizaldi, “Strategi Bimbingan Dalam Mencegah Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 4 PINRANG”, (IAIN Parepare 2020) h . 6

¹⁴Zuliana Farid, Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Teknologi Informasi di MAN Kota Blitar Angkatan, (IAIN Tulung Agung), h.8

Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yaitu tersedianya sarana prasarana yang ada di sekolah dan adanya dukungan administratif oleh kepala sekolah dan staff sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika guru akan melaksanakan layanan guru harus bergantian dengan guru lainnya untuk menggunakan LCD yang ada di sekolah karena jumlahnya yang terbatas.¹⁵

4. Mardiana, “Upaya Guru Bk Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Smp Pab 8 Sampali”. Hasil dari penelitian ini dampak negatif media sosial facebook pada kehidupan remaja yakni menurunnya hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, lupa waktu, berkurang waktu belajar, menjadikan anak lebih egois.¹⁶

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memngungkap

¹⁵Oktari Wulandari, Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Melalui Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020, Uin Raden Intan Lampung 2020, H. 6

¹⁶Mardiana, Upaya Guru Bk Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Smp Pab 8 Sampali, Uin Sumatera Utara Medan 2019, H. 7

¹⁷Prof. Dr. Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.12

kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.¹⁸

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini beralamat di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

NO	Sumber data	Jumlah
1	Guru Bimbingan dan Konseling	1 Orang
2	Siswa	2 Orang

Tabel 1.1 Data Awal Penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewe*) dengan

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7

melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.¹⁹ Penulis sebagai pencari data dan guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data.

Dalam teknik pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi beberapa bagian.

1. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok yang diteliti
2. Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara dengan proses yang tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok-pokok tertentu.
3. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya.²⁰ Dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dan dalam proses selanjutnya mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling dan siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung dengan wawancara yang telah ditentukan pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau secara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²¹ Observasi ialah proses pengamatan tanpa perantara terkait bagaimana Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial di SMK N 1 Bandar Lampung.

¹⁹Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri. h.123

²⁰Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009), h. 1.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

c) Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data rendahnya perilaku belajar peserta didik melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip - arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.²²

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi RPL, absen, foto dan sebagainya.²³

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yg lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

Menurut Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai sebuah teknik gabungan atau mengombinasikan berbagai metode yang dipergunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena saling terkait diambil dari sudut pandang dan atau perspektif yang berbeda. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik yang digunakan. yang ditujukan untuk memperoleh data dengan teknik yang sama namun dengan

²² Margono, *Metodelogi penelitian pendidikan*, (jakarta, 2005), h.119

²³koentjara Ningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 1986), h.76

sumber yang berbeda.²⁴Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 52

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian

Pelayanan dasar adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur dilakukan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Tujuan pelayanan dasar adalah untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Dalam penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembangan pengalaman terstruktur yang telah disebutkan.²⁵

Berdasarkan paparan diatas, layanan dasar bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli yang dapat dilakukan secara klasikal maupun kelompok dalaman hal mengembangkan perilaku atau sikap kemandirian untuk dapat memilih dan mengambil keputusan di dalam kehidupannya.

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah, (Jakarta: 2016), h. 9

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Anas Salahudin, tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Tujuan umum Bimbingan dan Konseling disekolah
Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pada Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Tujuan khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Tujuan khusus bimbingan dan konseling di Sekolah, yang diuraikan sebagai berikut:
 1. Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
 2. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
 3. Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

²⁶ Anas Salahuddin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: CV Pustaka Setia, Hal, 22-23.

4. Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
5. Membantu siswa-siswa untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Tohirin, menjelaskan tujuan bimbingan secara singkat yang mengatakan tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapainya perkembangan optimal pada individu yang dibimbing. Dengan kata lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.²⁷

3. Jenis- jenis Layanan Dasar

Dibawah ini merupakan jenis-jenis layanan dasar, yaitu:

- 1) Layanan Orientasi Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru peserta didik di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- 2) Layanan Informasi Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik terkait dengan informasi-informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik sehubungan dengan minat, bakat dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan peserta didik.

²⁷ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*: Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, hlm, 33.

- 4) Layanan Bimbingan Belajar Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik. Contoh, “bimbingan pada peserta didik mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat dan mengisi waktu luang”.
- 5) Layanan Konseling Perorangan Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan peserta didik untuk hadir bersama Guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu peserta didik yang ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.
- 6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu/peserta didik, dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah individu. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu sendiri.²⁸

4. Langkah-langkah Layanan Dasar BK

1) Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan Siswa

Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa ini adalah langkah awal dan sangat penting yang tidak boleh ditinggalkan bagi seorang guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) yang akan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau siswa. Pada langkah ini, hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor sekoah) adalah mengenal dan memahami tanda-tanda atau gejala awal dari suatu masalah yang sedang dihadapi

²⁸ Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar BK. (Jakarta: Rineka Cipta', 2004), h. 232

oleh anak didik serta memahami kebutuhan yang dimiliki oleh para siswa. Biasanya para guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) akan memberikan angket atau kuesioner yang nantinya akan berfungsi mengungkap data masalah dan kebutuhan para siswa.

Setelah data-data dari tahap mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa dikumpulkan, langkah yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) adalah mengevaluasi data tersebut untuk menemukan inti masalah dan kebutuhan yang sedang dihadapi oleh anak didik tersebut. Sebagai contoh, katakanlah masalah dan yang dihadapi oleh siswa adalah kurang menguasai materi pelajaran tertentu. Dari data perkiraan masalah ini selanjutnya dapat di jadikan sebagai acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah.

2) Melakukan Diagnosis

Melakukan diagnosis (dugaan awal) merupakan langkah setelah masalah dan kebutuhan siswa dapat diidentifikasi oleh guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah), pada langkah diagnosis ini guru bimbingan dan konseling menetapkan masalah tersebut berdasarkan dari analisis latar belakang yang menjadi penyebab munculnya masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal yang paling penting dari tahap diagnosis ini adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai hal yang menjadi latar belakang masalah yang dihadapi oleh siswa.

3) Menetapkan Prognosis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prognisis merupakan ramalan tentang peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang berhubungan dengan penyakit atau penyembuhan setelah operasi. Dalam

konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, prognosis adalah perencanaan tindakan dalam memberi bantuan kepada siswa setelah dilakukan tahapan diagnosis terhadap permasalahan. Dalam tahap prognosis ini, guru bimbingan dan konseling menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam memberikan bantuan kepada siswa

4) Pemberian Bantuan (Pelaksanaan Konseling)

Pemberian bantuan (pelaksanaan konseling) merupakan langkah penting dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Setelah menetapkan prognosis guru bimbingan dan konseling merealisasikan langkah-langkah alternatif dalam bentuk pemberian bantuan (konseling) berdasarkan masalah yang dihadapi siswa. Langkah pemberian bantuan atau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik agar tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bisa memberikan dampak yang efektif dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa biasanya tidak dilakukan hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Jika tidak ada kemajuan seperti yang diinginkan, maka bimbingan dan konseling kepada siswa dapat dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan supaya proses layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan nyaman, bisa saja dibuat jadwal dan sifat pertemuan dibuat dengan terikat. Atau, seorang guru bimbingan dan konseling menyesuaikan terhadap siswa yang mempunyai masalah kapan dia memiliki waktu luang atau merasa nyaman untuk melakukan pertemuan kembali untuk melakukan konseling.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah yang baik harus ada dilakukan evaluasi. Tanpa adanya evaluasi guru bimbingan dan konseling tidak akan pernah tahu tingkat keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Evaluasi ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Sedangkan, bahan untuk melakukan evaluasi adalah data-data primer yang muncul atau terkumpul selama pertemuan dengan siswa dan data-data sekunder yang terus dikumpulkan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Proses pengumpulan data untuk evaluasi bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling selama proses bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti melalui wawancara, angket, observasi, diskusi, atau dokumentasi. Evaluasi ini biasa disebut dengan "penilaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling". Kemudian dari hasil evaluasi ini nantinya akan digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan tindak lanjut dan layanan remedial dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.²⁹

B. Media Sosial

1. Pengertian

Media berasal dari bahasa latin “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association Of

²⁹<https://www.materikonseling.com/2021/08/tahap-pelaksanaan-layanan-bimbingan-dan.html>. diakses pada 17 maret 2022

Education And Communication Technology/ACT) di Amerika, membatasi pengertian media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.³⁰

Assosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA), mengartikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.³¹

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari Media Sosial, yaitu :

1. Menurut Mandibergh, Media Sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten.
2. Menurut Shirky, Media Sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi dan bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.³²
3. Menurut Van Dijk, Media Sosial adalah media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.
4. Menurut Meike dan Young, Media Sosial merupakan konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antara individu dan media publik untuk berbagi ke siapa saja tanpa ada ke khususan individu

Media Sosial adalah medium diinternet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi

³⁰ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 3.

³¹ Arif S Sadiman, dkk, Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

³² Nasrullah Rulli, Media Sosial, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media,2015)hal,6

dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.³³

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian serta minat penerima informasi tersebut. Sedangkan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.³⁴

2. Sejarah Media Sosial

Awal mula terbentuknya media sosial terjadi pada tahun 1978 dari penemuan sistem papan buletin, yang dapat memungkinkan kita untuk mengunggah, atau mengunduh informasi, dapat berkomunikasi dengan menggunakan surat elektronik yang koneksi internetnya masih terhubung dengan saluran telepon dengan modem. Tahun 1995, lahirlah situs GeoCities yang melayani Web Hosting atau penyimpanan data website agar halaman tersebut dapat diakses di mana saja. Tahun 1997 hingga 1999 muncul media sosial pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com.

Setelahnya munculah situs untuk membuat blog pribadi yaitu Blogger yang kini cukup terkenal bagi orang-orang yang suka menulis. Lalu tahun 2002, Friendster menjadi media sosial yang sangat terkenal dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Tahun 2003 dan selanjutnya munculah media sosial lainnya, seperti: LinkedIn, MySpace, Twitter, Wisser, dan lainnya.³⁵

³³Ibid, hal 16

³⁴ KBBI, 1996, h. 958 4 Rulli Nasrullah, Media Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13

³⁵ Oetama Jakob, Sejarah Media Sosial, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal.5

3. Jenis-Jenis Media Sosial

- 1) Facebook, pencipta Facebook adalah Mark Zuckerberg. Facebook memang menduduki peringkat pertama media sosial yang paling banyak di gunakan di dunia. Dari yang remaja dewasa bahkan anak sekolah dasar sendiri sudah menggunakan media sosial ini. Terlepas suka atau tidak suka, saat ini Facebook merupakan media sosial paling populer di dunia. Kepopuleran Facebook inilah yang mengantarkan Mark Zuckerberg menjadi salah satu orang terkaya di dunia diusia yang masih muda.³⁶
- 2) Twitter, pencipta Twitter sendiri adalah Jack Dorsey. Beliau pengusaha Amerika Serikat yang dikenal sebagai pencipta Twitter dan pendiri serta CEO Square, layanan pembayaran pada perangkat seluler. Media sosial yang mirip dengan microblog ini tercatat sebagai media sosial yang paling aktif penggunanya. Sejak diluncurkan tahun 2006 Twitter tumbuh dengan pesat dan saat ini sudah mencapai 284 juta pengguna.³⁷ Bagi yang suka membagikan status yang singkat jelas dan padat Twitter adalah tempat yang tepat untuk Anda. Hampir seluruh pengguna internet menggunakan Twitter, diantaranya selebritis, politikus, dan juga relawan mereka semua menggunakan media sosial ini untuk kepentingan masing-masing
- 3) Youtube, salah satu perusahaan milik Google. Youtube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan paypal (website online komersial) yaitu Chad Hurley, Jawed Karim dan Steve Chen pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, youtube langsung mendapat sambutan baik dari masyarakat, kehadiran youtubr membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki keahlian dibidang pembuatan video, film pendek, dokumenter tetapi

³⁶ Nurudin, Tuhan Baru, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hal.163

³⁷ Ibid, hal.170

tidak memiliki sarana untuk mempublikasikan karyanya. Youtube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya yang besar dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan bantuan smartphone yang sudah canggih.³⁸

4. Fungsi Media Sosial

- 1) Social media adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Social media berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audienc (“many to many”)
- 3) Social media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.³⁹

Selanjutnya McQuail berpendapat bahwa fungsi utama media bagi masyarakat adalah :

- 1) Informasi (Inovasi, adaptasi, dan kemajuan)
- 2) Korelasi (Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi, Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, Mengkoordinasi beberapa kegiatan, Membentuk kesepakatan.
- 3) Kesenambungan (Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaankebudayaan. khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru, Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
- 4) Hiburan (Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi, Meredakan ketegangan social)

³⁸ Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh dan Stefi Harilima. Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. E-journal Acta Diurma Volume VI NO.1, 2017.

³⁹ http://prezi.com/vddmcub_-ss_/social-media-definisi-fungsi-karakteristik/, diakses pada 2 maret 2022

- 5) Mobilisasi (Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama).⁴⁰

5. Manfaat Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial:

- 1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.⁴¹
- 2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan

⁴⁰ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 71

⁴¹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial...*, hal. 65-82

fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

- 3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen. Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.⁴²
- 4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

⁴²Ibid, 34

6. Dampak Negatif Media Sosial

Putri, Nurwati dan Budiarti menyebutkan dalam penelitiannya bahwa media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain memperluas jaringan pertemanan, mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial merupakan pengguna yang sopan dalam bertutur kata atau berbagi konten dan dapat mengganggu kehidupan serta komunikasi pengguna media sosial dengan keluarganya. Pemakaian media sosial yang berlebihan (*excessive use*) adalah emosi yang diungkapkan lewat media sosial dapat menular tanpa disadari oleh pengguna media sosial saat membaca atau melihat konten dari pengguna yang lain. Keadaan tersebut memungkinkan pengguna untuk merasakan emosi yang sama ataupun emosi yang muncul lainnya secara tidak sadar.⁴³

⁴³Ibid, h. 34

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Salahuddin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ainur Rahim Fakhri. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu Observasi, checklist, interview, Kuisisioner, Sosiometri.
- Arif S Sadiman, dkk, *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Articles. id, “*Sejarah Perkembangan Media Sosial Periode Awal Hingga Kini*” dalam.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*.
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh dan Stefi Harilima. Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. E-journal Acta Diurna Volume VI NO.1, 2017.
- Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi: PT. XL AXIATA), (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia).
- KBBI, 1996, h. 958 4 Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah*, (Jakarta: 2016).

- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2014, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* (Jakarta: Kemetrian Perdagangan RI.)
- Kristanti Handriani. 2008 *Internet Untuk Anak*, (Yogyakarta: Citra Pustaka).
- Kunandar, Guru Profesional; *Implementas Mananjemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2015).
- Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Bumi Aksara, 2009).
- Nurudin, *Tuhan Baru*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012).
- Oetama jakob, *Sejarah Media Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006).
- Prof. Dr. Afrizal, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: Rajawali Pers, 2017).
- Rizaldi, “Strategi Bimbingan Dalam Mencegah Dampak Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 4 PINRANG”, (IAIN Parepare 2020).
- Sarwono. *Pedoman pelaksanaan pelayanan konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. PPPPTK Penjas dan Bk. 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*.
- Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi): Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuliana Farid, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif Teknologi Informasi di MAN Kota Blitar Angkatan*, (IAIN Tulung Agung).